

BAB IV

KOMUNIKASI ANTARBUDAYA DALAM MENINGKATKAN KERUKUNAN MASYARAKAT ISLAM PADA APARATUR KECAMATAN BEKRI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

A. Bentuk Komunikasi Antarbudaya Dalam Meningkatkan Kerukunan Masyarakat Islam Pada Aparatur Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah

Berdasarkan paparan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat dilihat jelas adanya hubungan yang terjadi antara komunikasi antarbudaya aparatur kecamatan Bekri dalam proses meningkatkan kerukunan masyarakat Islam yang ada di kecamatan Bekri kabupaten Lampung Tengah. Hubungan ini menegaskan bahwa manusia sebagai makhluk sosial sangat membutuhkan interaksi/komunikasi dengan sesamanya sebagai referensi diri guna melakukan sesuatu tindakan. Dalam hal ini komunikasi yang dilakukan oleh aparatur kecamatan Bekri sudah cukup baik dan efektif sehingga mampu mempengaruhi cara berfikir dan kepribadian masyarakat Islam dikecamatan Bekri dalam kehidupan sehari-hari. Seingganya saat ini masyarakat lebih bisa hidup dengan tentram dengan adanya hidup rukun dengan masyarakat Islam yang lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat difahami bahwa dalam pelaksanaannya, komunikasi antarbudaya yang dilakukan oleh aparatur kecamatan Bekri dalam upayanya meningkatkan kerukunan kepada masyarakat Islam dikemas dan dituangkan kedalam kegiatan-kegiatan kelembagaan masyarakat yang seperti halnya pengajian majelis ta'lim Cahaya Nurani maupun kegiatan yang lainnya.

Pada penelitian ini penulis menemukan bentuk komunikasi yang dilakukan oleh aparatur kecamatan Bekri dalam proses meningkatkan kerukunan masyarakat Islam sudah sesuai dengan tinjauan teori pada bab II dan hasil penyajian data lapangan pada bab III. Adapun hasil temuan pada penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk komunikasi antarbudaya aparatur kecamatan Bekri dalam upaya meningkatkan kerukunan masyarakat Islam terbagi menjadi dua macam, yakni komunikasi personal dan komunikasi kelompok.

a. Komunikasi personal (*personal communication*)

Berdasarkan *observasi* dilapangan menunjukkan bahwa dalam proses komunikasi personal ini lebih banyak ditemukan komunikasi personal secara langsung (tatap muka). Yaitu komunikasi yang terjadi secara tatap muka berlangsung secara dialogis saling menatap antar personal (komunikator dan komunikan) sehingga terjadi kontak pribadi (*personal contact*).

Setelah penulis melakukan penelitian dikecamatan Bekri kabupaten Lampung Tengah bahwa komunikasi personal yang dilakukan aparatur kecamatan Bekri terhadap masyarakat Islam yang berlatar belakang budaya yang berbeda-beda sangatlah efektif. Karena bentuknya dialog dan langsung mendapatkan *feedback* sehingga komunikator dapat segera mengubah gaya komunikasinya dipikiran jika komunikator mengetahui bahwa umpan balik dari komunikan bersifat negatif. Dalam proses komunikasi antar personal ini aparatur kecamatan Bekri sebagai seorang komunikator menyampaikan pesan-pesan yang berisi

nasihat-nasihat, saran, pentingnya kerukunan hidup, masukan-masukan, motivasi maupun program kerja kecamatan Bekri kepada para aparatur di setiap desa, yang kemudian aparatur desa tersebut menyampaikan pesan yang telah disampaikan aparatur kecamatan kepada masyarakat Islam yang ada di desanya masing-masing sebagai komunikannya. Dalam pelaksanaannya komunikasi ini dilakukan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada pada masyarakat di kecamatan Bekri terkait selalu terjadinya konflik antar masyarakat Islam yang berbeda suku. Dimana biasanya jenis komunikasi antar personal ini terjadi dalam kegiatan seperti kunjungan aparatur kecamatan Bekri yang diadakan satu bulan sekali ke desa-desa yang ada di kecamatan Bekri. Maupun masyarakat atau aparatur desa yang berkunjung ke kantor kecamatan untuk menyampaikan aspirasi maupun keluhan masyarakat yang ada di desanya masing-masing. Dengan langsung terjunnya aparatur kecamatan Bekri akan lebih mudah untuk melakukan komunikasi terhadap masyarakat Islam yang mempunyai suku yang berbeda-beda. Kemudian aparatur lebih paham permasalahan-permasalahan yang terjadi di masyarakat Islam kecamatan Bekri.

b. Komunikasi Kelompok (*grup communication*)

Setelah penulis melakukan penelitian di kecamatan Bekri kabupaten Lampung Tengah bahwa, komunikasi kelompok yang terjadi di dalam aparatur dan masyarakat Islam ialah, komunikasi antara aparatur kecamatan Bekri dengan kelembagaan yang didirikan dengan aparatur maupun yang didirikan oleh masyarakat Islam misalnya, Forkopimda dan (FKUB) kecamatan Bekri, Majelis

Ta'lim Cahaya Nurani, Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan), Karangtaruna, Risma dan lembaga masyarakat yang lainnya. Yang dimana komunikasi kelompok tersebut biasanya terjadi dalam sebuah kegiatan-kegiatan seperti halnya pengajian bapak-bapak dan ibu-ibu maupun pertemuan kelembagaan masyarakat yang lainnya. Yang kemudia komunikasi kelompok tersebut dibedakan menjadi dua jenis yakni, komunikasi kelompok kecil dan komunikasi kelompok besar.

a) Komunikasi kelompok kecil (*small grup communication*)

Adapun komunikasi kelompok kecil yang dilakukan aparatur kecamatan Bekri yaitu dalam pertemuan kegiatan-kegiatan yang dibentuk oleh aparatur kecamatan Bekri maupun dibentuk oleh kelembagaan masyarakat desa seperti halnya pengajian ruti Cahaya Nurani yang didalamnya meliputi pengajian bapak-bapak dan ibu-ibu yang dilaksanakan satu kali dalam seminggu yaitu pada hari jum'at siang, pertemuan gabungan kelompok tani yang dilaksanakan satu kali setiap bulannya, pertemuan kaum pemuda ataupun yang sering disebut karangtaruna desa, dan Risma yang tekhnis pelaksanaannya menyesuaikan keadaan pemudanya, yang kemudian anggota dari masing kelembagaan masyarakat tersebut tidak lebih dari 30 orang. Dengan jumlah anggota yang tidak terlalu banyak tersebut harapannya pesan-pesan yang disampaikan oleh aparatur akan lebih mudah untuk diterima dan dimengerti oleh Masyarakat. Dengan demikian yang menjadi tujuan apratur kecamatan Bekri sendiri bisa tercapai dengan baik.

b) Komunikasi kelompok besar (*large group communication*)

Adapun komunikasi kelompok besar yang terjalin antara aparatur dan masyarakat Islam dikecamatan Bekri penulis menemukan dalam konteks keagamaan dan forum diskusi seperti halnya, kegiatan pengajian rutin yang dilaksanakan satu bulan sekali oleh majelis ta'lim Cahaya Nurani tingkat sekecamatan Bekri dan yang menjadi tuan rumah secara bergilir disetiap desa, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) seperti Maulid Nabi, Isra'Mi'roj dan tahun baru Islam yang diselenggarakan aparatur kecamatan Bekri yang waktu pelaksanaannya pada hari tertentu saja. Kemudian komunikasi kelompok melalui Forum Komunikasi Pimpinan Daerah (Forkopimda) dan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) kecamatan Bekri, melakukan silaturahmi bersama masyarakat kecamatan Bekri yang dilakukan tiga bulan sekali didesa-desa secara bergilir. Kemudian forum diskusi ini melibatkan semua kalangan masyarakat kecamatan Bekri, yaitu meliputi kepala desa, kepala dusun, tokoh adat, tokoh agama, ketua pemuda-pemudi, ketua kelembagaan masyarakat, maupun masyarakat biasa guna menciptakan masyarakat Bekri yang rukun, tertib, damai dan tentunya menjadikan kecamatan Bekri menjadi kecamatan yang maju dari segala aspek.

Komunikasi kelompok yang mempertemukan aparatur dan masyarakat kecamatan Bekri ini paling sering dilakukan didesa-desa yang rawan akan terjadinya konflik. Kemudian komunikasi yang terjadi dalam komunikasi kelompok pada aparatur kecamatan Bekri terhadap masyarakat Islam ini adalah

komunikasi metode linier, seperti yang penulis gambarkan pada gambar 2 yang menjelaskan komunikasi kelompok.



Gambar 2: Model Proses Komunikasi Kelompok

Model komunikasi diatas meskipun berjalan satu arah menurut penulis komunikasi dengan model seperti ini cukup efektif dan mempunyai efek yang baik pada komunikan. Karena penyampaian pesan atau komunikator adalah sebagai seorang yang dianggap memiliki kredibilitas, berpendidikan, dipercaya, dapat diterima dan didengar oleh masyarakat.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi Antarbudaya Dalam Meningkatkan Kerukunan Masyarakat Islam Pada Aparatur Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah

Terjadinya sebuah proses komunikasi ini tidak terlepas dari adanya beberapa faktor baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. Kemudian dari kajian dan penelitian yang penulis lakukan dan temukan dilapangan bahwa pada proses komunikasi antarbudaya yang dilakukan aparatur Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah dalam upayanya untuk meningkatkan kerukunan masyarakat Islam, maka dapat penulis analisa bahwa proses komunikasi antarbudaya yang dilakukan Aparatur terhadap masyarakat Islam tersebut memiliki dua faktor yakni faktor pendukung dan faktor penghambat.

1. Faktor Pendukung

Dalam melakukan komunikasi antarbudaya aparatur dan masyarakat Islam kecamatan Bekri mempunyai faktor pendukung, baik dalam bentuk komunikasi personal maupun komunikasi kelompok seperti halnya:

Pertama masyarakat yang antusias dan siap untuk menerima informasi maupun pesan-pesan yang disampaikan oleh aparatur kecamatan Bekri, bahkan masyarakat selalu menunggu kedatangan aparatur untuk menerima nasehat-nasehat nya bila aparatur kecamatan yang tak kunjung hadir didesanya.

Kedua masyarakat yang selalu aktif untuk mencari informasi tentang program-program yang diperuntukan untuk desa, bahkan masyarakat atau aparat desa tidak ada rasa segan-segan mengunjungi aparatur kecamatan Bekri di kantor maupun dirumahnya.

Ketiga Sikap menghargai masyarakat kepada seorang aparatur kecamatan sangat tinggi, kedatangan seorang aparatur selalu disambut dengan baik oleh masyarakat, mengingat mereka memang sangat membutuhkan bimbingan dari seorang aparatur kecamatan Bekri dalam meningkatkan kerukunan antar masyarakat Islam yang ada di kecamatan Bekri.

Keempat Masyarakat yang mudah untuk diajak bermusyawarah untuk mufakat dalam menyelesaikan segala permasalahan ataupun perselisihan yang terjadi pada masyarakat desa satu dan desa yang lainnya. Hal ini cara yang sangat efektif bagi aparatur dalam upaya meningkatkan kerukunan masyarakat Islam desa yang satu dengan desa yang lainnya yang sedang mengalami perselisihan.

Kelima adanya berbagai macam kelembagaan yang di bentuk masyarakat maupun oleh aparatur kecamatan Bekri, seperti halnya, pengajian bapak-bapak dan ibu-ibu, risma, gapoktan, pemuda atau karang taruna dan yang lainnya. Kemudian kelembagaan masyarakat tersebut selalu aktif mengadakan kegiatan-kegiatan sehingga memudahkan aparatur kecamatan Bekri untuk berkunjung dan melakukan komunikasi terhadap masyarakat untuk menampung aspirasi atau keluhan permasalahan yang ada pada masyarakat.

2. Faktor Penghambat

Dalam melakukan komunikasi antarbudaya aparatur dan masyarakat Islam kecamatan Bekri mempunyai faktor penghambat, baik dalam bentuk komunikasi personal maupun komunikasi kelompok seperti halnya:

Pertama kesibukan aparatur kecamatan Bekri yang mempunyai padatnya agenda sehingga mengurangi waktu kunjungan dan waktu bertemu dengan masyarakat dan aparat desa untuk melakukan tukar informasi secara langsung.

Kedua Masyarakat Islam yang mempunyai latar belakang budaya berbeda-beda membuat aparatur kecamatan Bekri kesulitan dalam melakukan komunikasi terhadap masyarakat, karena tehknik komunikasi yang digunakan desa satu dengan desa yang lainnya selalu berbeda.

Ketiga buruknya Insfrastruktur untuk menuju suatu desa seperti halnya jalan yang rusak karena belum pernah ada perbaikan jalan oleh pemerintah, buruknya jembatan sungai yang kurang memadai di beberapa desa, Kemudian jauhnya jarak menuju desa yang diluar lingkung kantor dan di beberapa desa jauhnya dari

keramaian warga karena disepanjang jalan dikelilingi kebun sawit milik PTPN 7, sehingga sulit bagi aparaturnya kecamatan Bekri untuk bertemu langsung dengan masyarakat untuk melakukan komunikasi secara tatap muka.

Keempat Beragamnya bahasa yang digunakan masyarakat membuat aparaturnya kesulitan dalam melakukan komunikasi karena aparaturnya harus beradaptasi sedikit-sedikit mengenai tata bahasa masing-masing suku agar emosional aparaturnya sebagai seorang komunikator lebih dekat dengan masyarakat. Dan agar tidak adanya kesalahpahaman bahasa atau makna mengingat tidak sedikit dari masyarakat yang tidak paham bahasa Indonesia.

Kelima Sikap Masyarakat yang malas untuk menghadiri kegiatan-kegiatan yang sudah digagas oleh aparaturnya pemerintah kecamatan Bekri, sehingga pesan-pesan yang disampaikan oleh aparaturnya kecamatan Bekri tidak sampai ke semua masyarakat.

Komunikasi yang efektif, baik itu komunikasi personal maupun komunikasi kelompok adalah komunikasi yang menimbulkan efek tertentu sesuai dengan tujuan utama yang hendak dicapai. Dari proses komunikasi antarbudaya aparaturnya kecamatan Bekri tujuan yang hendak dicapai ialah untuk memberikan bimbingan kepada masyarakat mengenai kerukunan dalam menghadapi kehidupan bermasyarakat dengan masyarakat yang berbeda kebudayaannya, yang beberapa tahun silam selalu mengalami konflik antar masyarakat Islam dikecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah.